https://qjurnal.my.id/index.php/educurio

PENDIDIKAN KESEHATAN DAN TINGKAT PENGETAHUAN MEMBALUT LUKA PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH 3 BANJARMASIN

Health Education And Knowledge Level Of Bandaling Wounds In Students SMK of Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Anita Agustina[1*]

Milasari[2]

Yosra Sigit Pramono[3]

*[1,2,3] Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

*email: anitaagustina080887@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan rancangan *pretest* dan *post test* untuk pendidikan kesehatan dan tingkat pengetahuan membalut luka pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Lokasi penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Penelitian ini dilaksanakan pada 1-5 Desember 2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 orang siswa. Hasil penelitian ini meliputi: Gambaran pengetahuan sebelum Pendidikan Kesehatan dan Pengetahuan cara membalut luka didapatkan Baik sebanyak 36 orang (87,8%). Gambaran pengetahuan sesudah Pendidikan Kesehatan dan Pengetahuan cara membalut luka didapatkan Baik sebanyak 40 orang (97.6%). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cara Membalut Luka siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin ada pengaruh dengan *p value* 0.044 dan t-test 2.080.

Kata Kunci:
Pendidikan Kesehatan
Tingkat pengetahuan membalut luka

Keywords:
Health Education
Level of knowledge about dressing wounds

Abstract

This type of research is a quasi experiment with a pretest and posttest design for health education and the level of knowledge of dressing wounds among students at SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. The research location is at SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. This research was carried out on 1-5 December 2023. The sample in this research consisted of 41 students. The results of this research include: Description of knowledge before Health Education and Knowledge of how to bandage wounds were found to be good for 36 people (87.8%). The description of knowledge after Health Education and Knowledge of how to bandage wounds was found to be Good for 40 people (97.6%). The influence of Health Education on How to Bandage Wounds for students at SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin has an influence with a p value of 0.044 and a t-test of 2.080.

PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan adalah profesi yang mendidik siswa atau masyarakat umum tentang kesehatan dengan pemaparan informasi yang diberikan diserta dengan media yang menunjang untuk proses penerimaan pendidikan yang di sampaikan. Wilayah di dalam profesi ini meliputi kesehatan lingkungan, kesehatan fisik, kesehatan sosial, kesehatan emosional, kesehatan intelektual, dan kesehatan rohani. Hal ini dapat didefinisikan sebagai prinsip dengan mana individu dan kelompok orang belajar untuk berperilaku dengan cara yang kondusif untuk promosi, pemeliharaan, atau restorasi kesehatan. Namun, karena ada beberapa definisi dan kesehatan, ada juga beberapa definisi pendidikan kesehatan. Komite Bersama Pendidikan Kesehatan dan Promosi Terminologi Tahun 2001 mendefinisikan Pendidikan Kesehatan sebagai "kombinasi dari pengalaman belajar yang direncanakan berdasarkan teori suara yang memberikan individu, kelompok, dan masyarakat kesempatan untuk memperoleh informasi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan kesehatan yang berkualitas." Organisasi Kesehatan Dunia mendefinisikan Pendidikan Kesehatan sebagai "yang terdiri dari peluang sadar yang dibangun

untuk pembelajaran yang melibatkan beberapa bentuk komunikasi yang dirancang untuk meningkatkan melek kesehatan, termasuk meningkatkan pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan hidup yang kondusif untuk kesehatan individu dan masyarakat

Pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah adalah upaya pertolongan dan perawatan secara sementara pada korban kecelakaan di sekolah sebelum dibawa ke Rumah Sakit, Puskesmas atau Klinik Kesehatan untuk mendapat pertolongan yang lebih baik dari dokter atau paramedik (Jones & Bartlett, 2010). Usaha kesehatan sekolah adalah wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sekolah dasar di lingkungan sekolah. Program pokok UKS (Trias UKS) yaitu: Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat. Pelaksanaan pelayanan kesehatan dilaksanakan secara menyeluruh dengan mengutamakan kegiatan promotif dan preventif didukung kegiatan kuratif dan rehabilitatif. Kegiatan Kuratif dan Rehabilitatif dilakukan melalui kegiatan mencegah komplikasi dan kecacatan akibat proses penyakit atau untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang cedera atau cacat agar dapat berfungsi optimal, sepert i: diagnosa dini, pengobatan ringan, pertolongan pertama pada kecelakaan dan rujukan medik (Kemendibud, 2012).

Di Amerika Serikat, cedera yang tidak disengaja merupakan masalah kesehatan utama bagi anak-anak usia 1 sampai 16 tahun. Menurut Dewan Keamanan Nasional, cedera ini menimbulkan lebih banyak kematian anak-anak daripada gabungan seluruh penyakit dan merupakan penyebab utama dari cacat. Setiap tahunnya, diperkirakan 600.000 anak masuk rumah sakit karena cedera, dan hampir 16 juta anak mendapat perawatan di bagian gawat darurat. Lembaga Pusat Pengendalian Penyakit memperkirakan bahwa setiap tahun, lebih dari 30.000 anak menderita cacat yang menetap dari kecelakaan. Cacat ini memiliki dampak buruk yang luar biasa pada perkembangan anak serta produktivitasnya di masa depannya, pada keuangan, dan emosi keluarga (Jones & Bartlett, 2017).

Menurut Kuschithawati (2007) anak-anak yang berusia 5-15 tahun cukup rentan mendapatkan cedera, pada usia itu anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai keinginan untuk menelusuri sesuatu serta bereksperimen yang tidak seimbang dengan kemampuan dalam memahami atau bereaksi terhadap bahaya. Anak-anak usia SMP yang mengalami cedera sebanyak 42,56% terdiri dari cedera ringan 36,89% dan cedera berat 5,67%. Jenis cedera yang paling umum adalah tergores 31,2% kemudian cedera karena memar, terkilir, tergigit, robek, luka bakar, kecelakaan lalu lintas, kemasukan benda kecil, dan patah tulang 1,1%.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi/metode dalam pembelajaran, khususnya anak sekolah. Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap perilaku kesehatan sebagai hasil jangka menengah yang akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan pada individu sebagai keluaran (outcame). Pendidikan kesehatan adalah suatu usaha untuk menyediakan kondisi psikologis dan sasaran agar mereka berperilaku sesuai dengan tuntutan nilai-nilai kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Hasil wawancara peneliti dengan seorang guru di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, mengatakan ketika siswa bermain kemudian terjadi kecelakaan berat atau ringan, seperti patah tulang, pingsan, terkilir dan luka menyebabkan kepanikan pihak sekolah. Kemudian siswa yang mengalami kecelakaan diberikan perlakuan pertolongan yang sama atau sering terjadi kesalahan memberikan pertolongan. Kondisi ini sangat membahayakan, karena dapat berakibat keadaan korban yang makin parah dan tidak sesuai dengan prinsip penanganan kecelakaan. Oleh sebab itu setiap warga sekolah yang pertama melihat adanya kecelakaan di sekolah diharapkan mampu memberikan suatu pertolongan pertama yang cepat dan tepat bagi

korban/siswa yang mengalami kecelakaan agar tidak terjadi akibat yang lebih buruk.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan rancangan *pretest* dan *post test* untuk pendidikan kesehatan dan tingkat pengetahuan membalut luka pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Lokasi dan Waktu Penelitian Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian telah dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Penelitian ini dilaksanakan pada 1- 5 Desember 2023.

Populasi dan Sampel Populasi

Menurut Arikunto 2010 populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin berjumlah 41 siswa untuk kelas XIII.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan populasi dan dapat mewakili populasi (Notoadmojo, 2012). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, dimana sampel yang diambil menggunakan kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012) yaitu siswa kelas XIII SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin yang berjumlah 41 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Cara Membalut Luka

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aji (2312) yang meneliti Halinisangat diperlukan oleh seorang guru Penjas orkes. Pengetahuan ini nantinya akan diterapkan jika terjadi kasus kecelakaan yang menyebabkan cedera pada anak didiknya guna pencegahan cedera yang lebih serius. Peneliti mengharapkan kepada guru olah raga dapa memasukkan praktek didalam olah raga tentang cara membalut luka sehingga dapat dapat menangani untuk dirinya sendiri.

Asumsi peneliti hal ini sejalan dengan pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain (Notoatmodjo, 2012).

Menurut peneliti, pengetahuan anak sudah baik hal ini disebabkan karena dalam mata pelajaran olah raga sudah diberikan tentang cara membalut luka, hal inidapat dipertahankan dan berkesinambungan etap dilakukn praktek pada siswa-siswi SMK terutam kelas XIII ke atas. Menurut peneliti, Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik sehingga dapat membentuk UKS di sekolah untuk membuat program pencegahan kecelakaan pada anak.

Pendidikan Kesehatan Membalut Luka

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nila*i p* sebesar 0,044 <0,05 ada Pendidikan Kesehatan cara membalut luka siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin Kelas XIII. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Damayanti (2016), Pengaruh pelatihan teori bantuan hidup dasar dan pengetahuan resusitasi jantung paru,dan pada variable terikat yaitu mengkaji pengetahuan. Perbedaannya adalah pada tempat penelitian dan

subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut adalah 72 siswa yang terdiri dari 35 anggota PMR dan 37 anggota Pramuka, sedangkan subjek penelitian ini adalah 30 anggota PMR. Dalam PMR salah satu materinya dalah cara membalut luka.

KESIMPULAN

1. Gambaran pengetahuan sebelum Pendidikan Kesehatan dan Pengetahuan cara membalut luka didapatkan Baik sebanyak 36 orang (87,8%).
2. Gambaran pengetahuan sesudah Pendidikan Kesehatan dan Pengetahuan cara membalut luka didapatkan Baik sebanyak 40 orang (97.6%).
3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cara Membalut Luka siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin ada pengaruh dengan *p value* 0.044 dan t – test 2.080.

REFERENSI

Agustina, A., Suwandewi, A., Tunggal, T., & Daiyah, I. (2022). Sisi Edukatif Pendidikan Islam Dan Kebermaknaan Nilai Sehat Masa Pandemi Covid-19 Di Kalimantan Selatan. JIS: Journal Islamic Studies, 1(1), 99-105.

Aprianty, R. A., & Ngalimun, N. (2022). Model Bimbingan Konseling Perkembangan Dalam Aktivitas Bermain Sebagai Strategi Pengalaman Belajar Yang Bermakna Di Sd Muhammadiyah 8 Banjarmasin. Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial, 4(1), 68-76.

Depkes RI. (2007). Profil Kesehatan Indonesia 2005. Jakarta: Depkes RI.

Diaty, R., Arisa, A., Lestari, N. C. A., & Ngalimun, N. (2022). Implementasi Aspek Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop, 2(2), 38-46.

Evanne, L., Adli, A., & Ngalimun, N. (2021). Dampak Game Online terhadap Motivasi Belajar dan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Selatan. Al-Kalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen, 8(1), 55-62.

Kuschithawati, (2007). Pengobatan tradisional. repository.unimus.ac.id. Yogyakarta

Latifah, L., Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalimun, N. (2023). Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak Dan Remaja Serta Pengukurannya Dalam Psikologi Perkembangan. EduCurio: Education Curiosity, 1(2), 426-439.

Machfoedz. (2010). Statistika Induktif Bidang Kesehatan, Keperawatan dan Kebidanan. Yogyakarta: Fitramaya.

Ngalimun. (2014). Strategi dan model pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pessindo.

Ngalimun, F. H., & Ariani, A. (2013). Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas. Yogjakarta: Aswaja Pressido.

Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah . EduCurio: Education Curiosity, 1(1), 265–278.

Notoatmodjo, (2010). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugroho, A. G., & Latifah, L. (2022). Proses Pembelajaran Menggunakan Strategi Inkuiri Dalam Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dengan Hasil Kepuasan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Assalam Martapura. AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 8(2).

Nursalam. (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika.

Sugiyono. (2009).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suririaah. (2009). Buku Pintar Merawat Anak 0 -12 Tahun, Jakarta: Gramedia Pustaka.

Yusuf, M., Nugroho, A. G., & Latifah, L. (2022). Peran Quality Of Work Life Dalam Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi, 2(2), 8-13.